

# MENEROKA TEKS PROMOSI WISATA BANTEN: KAJIAN LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL (Decoding Tourism Promotional Text in Banten: A Systemic Functional Linguistic)

YUANI ASILADY<sup>1\*</sup>, SITI DRIVOKA SULISTYANINGRUM<sup>2)</sup>, SAMSI SETIADI<sup>3)</sup>

Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta,  
Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220

\*e-mail korespondensi:

[yuani.asilady@gmail.com](mailto:yuani.asilady@gmail.com), [drivoka@unj.ac.id](mailto:drivoka@unj.ac.id), [syamsi.setiadi@unj.ac.id](mailto:syamsi.setiadi@unj.ac.id).

## ABSTRACT

*Excitingbanten.id* is one of digital tourism products that was developed in 2019 by Banten Government Tourism Office. This website was developed as a digital-based for tourism information system to make it easier for anyone to access Banten's tourism information. The main thing that is considered in managing digital tourism media is how the tourism promotional text can attract the public to the tourist area written. This research aims to explore the tourism promotional text written on the official website *excitingbanten.id*. This research discusses three main things: (1) using a transitivity system to categorize the text into process, participant, and state texts; (2) participants involved in the text process; and (3) dominant categories used in the text. The research method used is a descriptive qualitative research method that uses paraphrase and reference techniques and uses the Systemic Functional Linguistics approach as an analysis knife. The results show that the types of processes contained in the research data are material (67%), mental (15%), verbal (6%), relational attributive (6%), and relational attributive and possessive (3%). The material process is dominantly used, this shows that in the writings of these promotional texts, more use of the work process, namely by using verbs such as the words found, sell, mixed, peek, sell, visit, and so on. This shows how the dominant verbs show physical activity or the process of doing.

**Keywords:** *Digital Tourism, Systemic Functional Linguistic, Tourism Promotion Text, Transitivity System.*

## ABSTRAK

*Excitingbanten.id* merupakan salah satu bentuk produk dari pengembangan digitalisasi industri pariwisata yang dikembangkan pada tahun 2019 oleh Dinas Pariwisata Banten. Hal ini bertujuan sebagai media sistem informasi pariwisata provinsi Banten berbasis digital yang dikembangkan untuk dapat memudahkan siapa saja dalam mengakses informasi pariwisata Banten. Hal utama yang diperhatikan dalam mengelola media digital pariwisata adalah bagaimana teks promosi wisata tersebut dapat menarik anemo masyarakat terhadap area wisata yang dituliskan. Penelitian ini bertujuan untuk meneroka teks promosi pariwisata yang tertulis di website resmi *excitingbanten.id*. Penelitian ini membahas tiga hal utama: (1) menggunakan sistem transitivitas untuk mengkategorikan teks ke dalam teks proses, partisipan, dan keadaan; (2) partisipan yang terlibat dalam proses teks; dan (3) kategori dominan yang digunakan dalam teks. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan parafrase dan teknik referensi dan menggunakan pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik sebagai pisau analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe proses yang terdapat dalam data penelitian, yakni proses material (67%), mental (15%), verbal (6%), relasional atributif (6%), dan relasional atributif dan posesif (3%). Proses material dominan digunakan, hal ini menunjukkan bahwa dalam tulisan-tulisan teks promosi tersebut, lebih banyak menggunakan proses kerja, yaitu dengan menggunakan kata verba seperti kata *ditemukan*, *menjual*, *dicampur*, *intip*, *menjual*, *berkunjung*, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa bagaimana kata verba yang mendominasi menunjukkan aktivitas fisik atau *process of doing*.

**Kata Kunci:** *Digital Tourism, Linguistik Sistemik Fungsional, Sistem Transitivitas, Teks Promosi Wisata.*

## PENDAHULUAN

Digitalisasi industri pariwisata digunakan sebagai media pengenalan area wisata tertentu dan menjadi modal utama dalam pemasaran area wisata tersebut. Van Nuenen dan Scarles (2021) menyebutkan, keberadaan perangkat yang dapat terhubung pada internet dan media seluler telah mempengaruhi industri pariwisata pada tingkat infrastruktur dan komunikasi. Pengembangan digital pariwisata dilakukan sebagai upaya pemulihan sektor pariwisata yang sempat mengalami krisis pasca pandemi covid-19. Digitalisasi pariwisata menjadi strategi pemasaran yang tepat dilakukan dalam memasarkan dan upaya pengenalan area wisata kepada masyarakat luas. Terlebih, pandemi covid-19 yang terjadi selama hampir tiga tahun lamanya, yang mana sempat mematikan industri pariwisata di seluruh dunia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gretzel, et. al covid-19 dalam skala pariwisata global, menyebabkan penurunan jumlah wisatawan internasional sebesar 74% pada tahun 2020 dan mengalami kerugian hampir sebesar 1 triliun dolar AS pada pendapatan sektor pariwisata dunia (Gretzel et al., 2020).

Berkembangnya, ilmu teknologi serta usaha pemerataan keberadaan teknologi yang massif, membuat pelaku utama penggerak wisata daerah terus melakukan inovasi agar terus bersaing dalam waktu yang lama. Kemajuan teknologi digital terus mengubah cara wisatawan mencari informasi wisata saat ini (Cheung et al., 2022). *Excitingbanten.id* yang telah dikembangkan pada tahun 2019 oleh Dinas Pariwisata Banten, menjadi sistem informasi pariwisata provinsi Banten berbasis digital yang dikembangkan untuk dapat memudahkan siapa saja dalam mengakses informasi pariwisata Banten. Upaya Dispar dalam mengembangkan digital website *excitingbanten.id*, khususnya dalam mempromosikan wisata Banten yang jarang diketahui oleh masyarakat luas harus dapat disosialisasikan secara bijak, agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan mendetail kepada masyarakat luas. Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah Banten.

Dalam pengembangan aplikasi '*exciting banten.id*' tentunya banyak faktor yang dapat mempengaruhi strategi pemasaran wisata daerah Banten. Contohnya seperti pemilihan gambar, penulisan judul, dan artikel yang menarik sebagai ulasan dari area lokasi wisata tersebut. Penulisan teks judul dan artikel yang menarik menjadi salah satu langkah strategi pemasaran yang perlu diperlu diperhatikan, sehingga membuat para pengunjung website tertarik dan ingin mengunjungi area wisata tersebut. Pemertahanan bahasa daerah atau menggunakan istilah-istilah kekinian bisa menjadi contoh dan upaya dalam cara penulisan teks narasi digital yang dapat menarik animo pembaca atau pengunjung. Schleser dalam Fauziah, et. al (2022) menyebutkan bahwa teks narasi digital memiliki beberapa perangkat dan fitur canggih yang mana fitur ini dapat diaplikasikan ke berbagai media sosial. Teks narasi digital sebagai promosi wisata nusantara bergerak dalam dua sisi, yaitu konteks pembaca dan konteks wisatawan sebagai penulis dikatakan bermakna bagi para wisatawan sebagai pelaku dalam teks dalam arti mereka memiliki cerita untuk diceritakan (Fauzia & Abida, 2022:2). Dimana dalam kasus ini, dimana penulisan teks narasi pada promosi wisata banten yaitu *exciting banten.id*, memiliki peranan penting dalam meningkatkan jumlah wisatawan yang mengunjungi area wisata di Banten.

Penelitian ini melihat bagaimana teks promosi wisata pada laman *exciting banten.id* memiliki peranan penting dalam meningkatkan jumlah pengunjung. Hal ini dilihat bagaimana penggunaan narasi atau teks yang digunakan pada laman tersebut melalui sudut pandang Linguistik Sistemik Fungsional atau LSF. Pendekatan LSF dilakukan guna memberikan kategori yang jelas dalam penyajian data teks, sehingga menghasilkan data yang akurat (Almurashi, 2016). Halliday (2014) membahas secara teknis penggunaan tata bahasa untuk menganalisis teks dengan memberikan dasar-dasar pemahaman bahwa kajian teks lebih ditekankan pada analisis leksikogramatika yang pendekatannya bersifat sistemik. Kerangka kerja pada penelitian ini menyajikan sebuah sistem bahasa yang mana mencakup pada elemen dan fungsi klausa; ini disebut metafungsi. Metafungsi memiliki tiga fungsi; fungsi ideasional, interpersonal, dan tekstual (Sujatna et al., 2021). Sistem transitivitas digunakan dalam mengeksplorasi klausa yang digunakan untuk mengetahui semua komponen dan kemudian mendefinisikan pengertian dan fungsinya. Komponen dalam transitivitas mengacu pada tiga aspek utama dimana ketiga aspek tersebut menurut Halliday dalam Tri Wiratno adalah, proses itu sendiri, partisipan atau pelaku atau pengguna bahasa yang melakukan proses tersebut, dan sirkumtansi yang berkaitan dengan proses tersebut (Wiratno, 2011).

Halliday dalam (Sujatna, 2009) berpendapat bahwa proses yang dinyatakan secara linguistik dengan kata kerja atau frasa kata kerja. Partisipan atau penutur bahasa yang diekspresikan dengan kata benda kelompok (termasuk kata ganti). Keadaan yang dinyatakan dengan kata keterangan, termasuk kata keterangan, kata keterangan kelompok kata keterangan dan frasa preposisi.

(1) Mereka pergi ke sekolah setiap hari  
Partisipan proses sirkumstansi sirkumstansi

Karenanya, penelitian ini bertujuan untuk meneroka isi teks promosi pariwisata yang tertulis di laman resmi *excitingbanten.id*. Penelitian ini membahas tiga hal utama: (1) menggunakan sistem transitivitas untuk mengkategorikan teks ke dalam teks proses, partisipan, dan sirkumstansi; (2) partisipan yang terlibat dalam proses teks; dan (3) kategori dominan yang digunakan dalam teks. Berdasarkan latar belakang dan teori yang telah dijelaskan, penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana penulisan teks promosi yang terdapat pada laman resmi *excitingbanten.id* dapat memengaruhi angka pengunjung dan jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata yang berada di Banten. Penelitian ini menggunakan artikel-artikel yang ditulis pada laman *excitingbanten.id* sebagai sumber data. Pariwisata Banten dipilih karena, laman *excitingbanten.id* yang baru dikembangkan pada tahun 2019

telah memiliki atensi dan peningkatan statistik pengunjung website dan jumlah wisatawan yang telah mencapai angka yang cukup baik yaitu sebanyak 81.436 untuk pengunjung mancanegara dan 8.108.157 untuk pengunjung lokal (<https://excitingbanten.id/statistik/2023/1>).

Penelitian ini akan lebih berfokus pada isi teks artikel berita yang memiliki nilai atau unsur budaya sebagai identitas warga Banten dalam segi bahasa dan juga melihat faktor lain di luar tulisan teks yaitu dari segi konteks yang tertera pada laman *excitingbanten.id*. Berdasarkan hal tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana penulisan teks promosi yang terdapat pada laman resmi *excitingbanten.id* dapat memengaruhi angka pengunjung dan jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata yang berada di Banten? Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan meneroka teks promosi pariwisata yang tertulis pada artikel-artikel yang dimuat pada laman resmi *excitingbanten.id*.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan kumpulan teks artikel yang berisikan teks promosi wisata yang dimuat pada laman resmi *excitingbanten.id*, untuk dapat dianalisis. Data akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan LSF sistem transitivitas, yang disesuaikan dalam bentuk frasa, grup frasa, klausa, dan unit teks. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membuat analisis interpretatif dan membangun komponen sistem transitivitas yang terdiri dari partisipan, proses, dan sirkumstan. Karenanya, penelitian ini membahas tiga hal utama: (1) menggunakan sistem transitivitas untuk mengkategorikan teks ke dalam teks proses, partisipan, dan sirkumstansi; (2) partisipan yang terlibat dalam proses teks; dan (3) kategori dominan yang digunakan dalam teks.

Metode pengumpulan data yakni dengan menggunakan metode teknik baca dan catat pada sumber data yaitu berupa isi teks promosi wisata yang dimuat pada laman resmi *excitingbanten.id* dan menggunakan metode studi pustaka sebagai data pendukung. Peneliti membaca teks sumber yang akan dibahas, dan melakukan pencatatan untuk dapat mengelompokkan jenis kelompok kata dengan menggunakan pendekatan sistem transitivitas LSF. Kajian ini digunakan untuk menemukan klausa yang ada pada teks promosi wisata tersebut, lalu melakukan observasi pengamatan pada teks-teks promosi yang telah ditentukan. Adapun langkah penelitian adalah sebagai berikut:

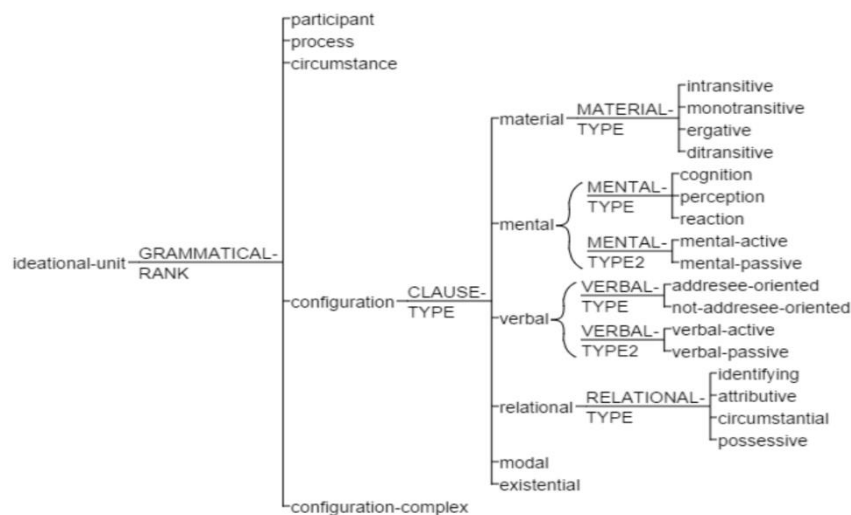
1. Penetapan objek penelitian dan data
2. Penetapan metode penelitian dan model analisis data
3. Pengambilan data kualitatif berupa isi teks promosi wisata Banten yang telah dimuat pada laman resmi *excitingbanten.id*
4. Klasifikasi dan validasi data
5. Analisis data dengan teori makna ideasional
6. Analisis data dengan teori sistem transitivitas
7. Sintesis hasil analisis
8. Penarikan kesimpulan hasil penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam meneroka isi teks promosi pariwisata Banten yang terdapat pada laman *excitingbanten.id*, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis makna ideasional sistem transitivitas. Secara umum, analisis makna ideasional pada metafungsi bahasa menggunakan sistem transitivitas dalam mengkategorikan teks ke dalam teks proses, partisipan dan sirkumstansi.

1. Realisasi Makna Metafungsional

Berdasarkan pada kajian LSF dalam merealisasikan makna metafungsional bahasa, yang mana terdiri atas 3 metafungsi bahasa yaitu makna ideasional, interpersonal dan tekstual. Sebuah teks atau wacana mengandung ketiga makna tersebut sekaligus sebagai satu kesatuan. Dalam penelitian ini, dimana hanya memfokuskan pada analisis sistem transitivitas yang masuk dalam kategori makna ideasional. Gramatikal rank dalam unit makna ideasional dikategorikan sebagai berikut:



Gambar 1: Realisasi metafungsi bahasa (makna ideasional)

Sumber: UAM Corpus tool

Dalam menjelaskan atau memetakan makna ideasional pada suatu klausa, dimana mengacu pada proses, partisipan/pelaku atau pengguna bahasa yang melakukan proses itu, dan sirkumstansi yang berkaitan dengan proses tersebut (Halliday & Matthiessen, 2013). Proses direalisasikan oleh kelompok verba, partisipan direalisasikan oleh kelompok nomina, dan sirkumstansi (yang tidak selalu ada dalam tiap klausa) direalisasikan oleh kelompok adverbial atau bisa juga direalisasikan oleh kelompok preposisi. Sirkumstansi dalam suatu klausa merupakan keterangan bisa berupa keterangan tempat, waktu, dan cara) yang melengkapi terjadinya proses di dalam klausa. Ada 6 proses utama dalam bahasa, yaitu: proses material (proses kerja yang menunjukkan perbuatan), proses mental (proses yang menerangkan persepsi), proses relasional (proses kerja yang menunjukkan intensitas), proses verbal (proses yang memberitahukan pewartaan), proses perilaku (terdiri dari proses fisik dan psikis), proses eksistensial (menunjukkan proses keberadaan).

## 2. Gramatikal-Rank (Unit Makna Ideasional)

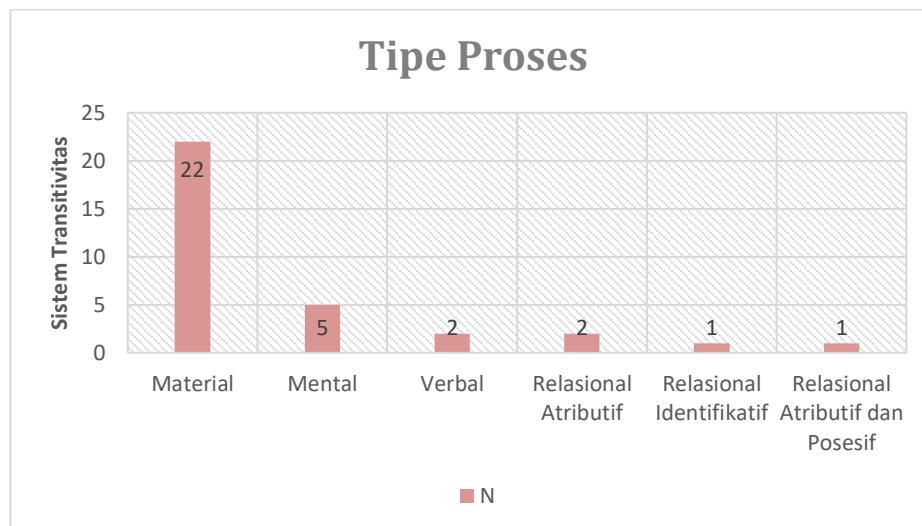
Gramatikal-rank yang digunakan pada isi teks promosi yang terdapat pada laman *excitingbanten.id* menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1 *Grammatical-rank*

| Grammatical-Rank | N  | %    |
|------------------|----|------|
| Participant      | 52 | 30.6 |
| Process          | 43 | 25.3 |
| Circumstance     | 19 | 11.2 |

Sumber: UAM Corpus tool

Berdasarkan hasil analisis sistem transitivitas pada isi teks promosi wisata Banten yang terdapat pada laman *excitingbanten.id*, dihasilkan data partisipan sebanyak 52 atau sebesar 30.6%, partisipan yang sering digunakan dalam isi teks yaitu partisipan aktor (proses material), sensor atau partisipan pengindra (proses mental), *sayer* atau pewartan (proses verbal), penyandang atau *carrier* (proses relasional atributif), token atau diidentifikasi (proses relasional identifikatif). Pada kategori proses dimana terdapat 43 proses yang digunakan, dari 43 proses tersebut, proses dominan yang digunakan adalah proses material yang menghasilkan sebanyak 22 proses, lalu 5 proses yang digunakan pada proses mental, 2 proses verbal, 2 proses relasional atributif, 1 relasional identifikatif, dan 1 relasional atributif dan posesif. Berikut data tipe proses yang dihasilkan, tergambar pada bagan di bawah ini:



Gambar 2: Tipe Proses

Sumber: Wiratno, T. (2011). *Linguistik Sistemik Fungsional. Diktat Perkuliahan LSF-Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta.*

Selanjutnya, sirkumstansi yang dihasilkan pada isi teks terdapat 19 sirkumstansi atau keterangan yang mengitari proses di dalam klausa. Berdasarkan dari 19 sirkumstansi tersebut, keterangan (sirkumstansi) yang sering digunakan adalah keterangan tempat dan cara. Dalam hal ini dimana keterangan tempat seperti nama lokasi wisata dan cara bagaimana suatu tempat wisata tersebut dideskripsikan. Seperti pada kalimat “**Desa Cipendeuy merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Malingping**” dalam penulisan tempat, dijelaskan dengan rinci. Hal ini dilakukan, agar pembaca dapat mengetahui dengan jelas alamat desa wisata tersebut. Lalu, pada keterangan cara digambarkan “**Selain keindahan Pantai dan Lautnya**”. Pada penulisan tersebut terlihat bagaimana cara penulis menggambarkan dan menjelaskan keindahan pantai dan laut pada area wisata tersebut dengan menggunakan pemilihan kata yang tepat dan dibubuhi dengan gambar sebagai pelengkap, membuat pembaca semakin tertarik untuk mengunjungi daerah wisata yang berada di Banten.

### 3. Tipe Proses pada Isi Teks Promosi Wisata Banten

Hasil analisis proses yang dilakukan, dimana terdapat 6 proses yang dominan digunakan pada isi teks promosi tersebut. Data yang dibahas di sini dipilih untuk mewakili masing-masing jenis proses. Data dilampirkan dan dijelaskan ke dalam bagan di bawah ini:

Tabel 2 Tipe Proses

| Tipe Proses                      | N  | %   |
|----------------------------------|----|-----|
| Material                         | 22 | 67% |
| Mental                           | 5  | 15% |
| Verbal                           | 2  | 6%  |
| Relasional Atributif             | 2  | 6%  |
| Relasional Atributif dan Posesif | 1  | 3%  |

Sumber: UAM Corpus tool

#### a. Proses Material

Perlu diketahui bahwa proses material biasanya menjelaskan proses kerja yang menunjukkan perbuatan atau *process of doing*. Pada proses material memiliki subjek dengan peran partisipan yang disebut sebagai aktor. Dalam kasus ini melihat bagaimana proses material menjelaskan atau menunjukkan perbuatan yang memiliki partisipan atau subjek yaitu aktor yang melakukan proses material, dan situasi dalam bentuk (goal) yang dijelaskan pada klausa 1 di bawah ini:

Tabel 3 Proses Material

| Sirkumstansi                                              | Proses Material | Aktor                            |
|-----------------------------------------------------------|-----------------|----------------------------------|
| Portal ini (Tempat)                                       | Dikelola        | Dinas Pariwisata Provinsi Banten |
| Portal ini dikelola oleh Dinas Pariwisata Provinsi Banten |                 |                                  |

Sumber: Wiratno, T. (2011). *Linguistik Sistemik Fungsional. Diktat Perkuliahan LSF-Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta.*

Pada klausa (1), dijelaskan bagaimana proses material terbentuk. Hal ini dapat dilihat pada proses yang menunjukkan perbuatan (dikelola); dan memiliki affix atau imbuhan sebelum kata (kelola). Hal ini yang menjadikan kata (dikelola) sebagai proses material. Selanjutnya, diikuti dengan kalimat (Dinas Pariwisata Provinsi Banten) sebagai pelaku atau partisipan yang melakukan perbuatan. Lalu, pada konteks situasi menunjukkan adanya situasi tempat.

b. Proses Mental

Konfigurasi perseptif dari proses mental menunjukkan penginderaan terhadap entitas melalui panca indra. Dalam hal ini, dimana peserta merasakan hal-hal, situasi dan kondisi. Pengindera atau *senser* merupakan partisipan atau pelaku dari proses mental, dan situasi (sirkumstansi) dijelaskan sebagai fenomena, disajikan dalam klausa (2).

Tabel 4 Proses Mental

| Proses Mental                                                                   | Senser     | Fenomenon              |
|---------------------------------------------------------------------------------|------------|------------------------|
| dirasa                                                                          | pengunjung | cukup menyejukan jiwa. |
| Terbenamnya matahari serta tiupan angin segar pun dirasa cukup menyejukan jiwa. |            |                        |

Sumber: Wiratno, T. (2011). *Linguistik Sistemik Fungsional. Diktat Perkuliahan LSF-Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta.*

Pada klausa (2), dimana menunjukkan adanya proses mental. Pada kalimat tersebut dapat dikatakan proses mental bagaimana pada klausa tersebut menafsirkan atau menerangkan persepsi. Hal ini dapat dilihat pada kata (dirasa) yang menunjukkan bahwa klausa tersebut merupakan bentuk dari proses mental dan pengindera atau yang merasakan terdapat pada kata (pengunjung). Lalu, fenomena yang digambarkan pada tulisan tersebut (cukup menyejukan jiwa). Dalam kalimat tersebut, dimana penulis ingin menyampaikan bagaimana penulis menggambarkan suasana Desa Cipendeuy, yang berlokasi di daerah Lebak-Banten dan mengajak para pembaca untuk dapat merasakan hal yang sama yaitu dengan menikmati keindahan alam Desa Cipendeuy.

c. Proses Verbal

Proses verbal dilihat bagaimana suatu klausa atau kalimat dapat menunjukkan adanya proses pemberitahuan atau pewartaan. Dalam hal ini dimana *sayer* atau pewarta menyampaikan sesuatu yang diampaikan kepada target pembaca atau lawan tutur. Adanya proses verbal sebagaimana dijelaskan pada klausa (3)

Tabel 5 Proses Verbal

| Proses Verbal                                                                     | Pewarta       | Verbiage                         |
|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------|----------------------------------|
| disebut-sebut                                                                     | Jefri Rinaldi | makam keramat Syech Abdul Jabbar |
| Makam keramat syech Abdul Jabbar disebut-sebut sebagai murid dari Ki Buyut Papak. |               |                                  |

Sumber: Wiratno, T. (2011). *Linguistik Sistemik Fungsional. Diktat Perkuliahan LSF-Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta.*

Pada klausa (3), menunjukkan adanya proses verbal yang dapat dilihat pada klausa di atas. Pada klausa tersebut menggambarkan bahwa adanya proses yang menunjukkan sebuah pemberitahuan dengan menggunakan kata (disebut-sebut). Kata tersebut masuk ke dalam kelompok proses verbal, yang mana dapat dilihat dari makna pada kata tersebut. (Jefri Rinaldi) atau penulis masuk pada kategori partisipan proses verbal yaitu pewarta atau *sayer*. Karena yang menyampaikan atau memberitahukan nama sebutan makam keramat Syech Abdul Jabbar sebagai murid dari Ki Buyut Papak. Lokasi Makam Syekh Abdul Jabbar adalah penulis itu sendiri. Kemudian, pada kalimat makam keramat Syech Abdul Jabbar merupakan bentuk dari *verbiage* atau yang diwartakan (sebagai bahan yang dibicarakan pada tulisan artikel tersebut).

d. Relasional Atributif

Proses relasional pada klausa dikatakan sebagai proses yang menunjukkan hubungan intensitas dan hubungan perluasan makna seperti penggunaan kata (adalah, merupakan, yaitu, dll). Proses relasional atributif dijelaskan pada klausa (4) yang terlampir pada bagan di bawah ini.

Tabel 6 Proses Relasional Atributif

| Proses Relasional Atributif                                                                                                                                                     | Penyandang     | Sandangan                                                                        | Sirkumstansi                                                                                                                      |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| merupakan                                                                                                                                                                       | Desa Cipendeuy | salah satu desa terletak di Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak Provinsi Banten | terletak di Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak Provinsi Banten Indonesia. Desa ini memiliki atraksi alam yaitu Sawah Tenjo Laut |
| Desa Cipendeuy merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak Provinsi Banten Indonesia. Desa ini memiliki atraksi alam yaitu Sawah Tenjo Laut |                |                                                                                  |                                                                                                                                   |

Sumber: Wiratno, T. (2011). *Linguistik Sistemik Fungsional. Diktat Perkuliahan LSF-Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta.*

Pada klausa (5) di atas, menjelaskan bahwa klausa tersebut masuk dalam kategori proses relasional atributif, hal ini dilihat pada penggunaan kata (merupakan) yang dimaksudkan untuk hubungan perluasan makna. Pada proses relasional atributif, terdapat partisipan yang disebut dengan penyandang atau *carrier* (pembawa) pada kasus ini partisipan pada klausa (5) adalah Desa Cipendeuy yang menunjukkan ciri atau sifat dari proses relasional tersebut. Lalu, sandangan atau *attribute*-nya terdapat pada kata (salah satu desa terletak di kecamatan Malingping Kabupaten Lebak Provinsi Banten).

e. Relasional Atributif dan Posesif

Relasional Atributif dan Posesif merupakan proses relasional dengan perluasan hubungan perluasan yang hanya merupakan subjenis dan dapat meliputi dari kedua proses baik proses relasional atributif dan proses relasional identifikatif. Kedua subjenis tersebut merupakan proses relasional milik. Proses relasional atributif dan posesif sebagaimana dijelaskan pada klausa (6).

| Proses Relasional Atributif dan Posesif               | Pemilik        | Sandangan        | Sirkumstansi                                          |
|-------------------------------------------------------|----------------|------------------|-------------------------------------------------------|
| memiliki atraksi alam                                 | Desa Cipendeuy | Sawah Tenjo Laut | Desa ini memiliki atraksi alam yaitu Sawah Tenjo Laut |
| Desa ini memiliki atraksi alam yaitu Sawah Tenjo Laut |                |                  |                                                       |

Sumber: Wiratno, T. (2011). *Linguistik Sistemik Fungsional. Diktat Perkuliahan LSF-Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta.*

Klausa (6) merupakan bentuk dari klausa proses relasional atributif dan posesif. Pada klausa *Desa ini memiliki atraksi alam yaitu Sawah Tenjo Laut*, mengandung atau memiliki proses relasional yang melibatkan partisipan yang berperan sebagai pemilik. Hal ini terlihat pada kata (memiliki) yang berarti menunjukkan kepemilikan dengan konteks yang spesifik. Pemilik atau penyandang di sini mengarah pada Desa Cipendeuy, dijelaskan pada kalimat sebelumnya, pada klausa (6) menjelaskan identitas atau ciri dari Desa tersebut, yang (memiliki atraksi alam yaitu Sawah Tenjo Laut). Lalu, nilai milik yang dimaksud adalah (Sawah Tenjo Laut). Pada klausa tersebut menunjukkan keunikan dan ciri khas serta kepemilikan dari Desa Cipendeuy, artinya hanya desa tersebutlah yang memiliki atraksi alam Sawah Tenjo Laut. Dalam tulisan ini di mana penulis menekankan bentuk dari kepemilikan dan menggambar keunikan dari area wisata tersebut agar pembaca mengetahui hal-hal yang tidak dimiliki oleh desa wisata lainnya.

### SIMPULAN

Dalam meneroka teks promosi wisata Banten, dapat disimpulkan bahwa kajian Linguistik Sistemik Fungsional khususnya pada sistem transitivity dapat ditemukan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan proses yang mendominasi adalah proses material atau *process of being*, dengan jumlah 22 klausa atau sekitar 67% dari isi teks promosi tersebut, selanjutnya proses mental atau *process of sensing* sebanyak 5 klausa atau sebesar 15%, diikuti dengan proses verbal sebanyak 2 klausa atau sekitar 6%, proses relasional atributif, dengan jumlah 2 klausa atau 6%, dan 1 proses relasional atributif dan posesif atau sebanyak 3%. Proses material dominan digunakan, hal ini menunjukkan bahwa dalam tulisan-tulisan teks promosi tersebut, lebih banyak menggunakan proses kerja, yaitu dengan menggunakan kata verba seperti kata *ditemukan, menjual, dicampur, intip, menjual, berkunjung*, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa bagaimana kata verba yang mendominasi menunjukkan aktivitas fisik atau *process of doing*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almurashi, W. A. (2016). An introduction to Halliday's systemic functional linguistics. *Journal for the Study of English Linguistics*, 4(1), 70–80.
- Cheung, M. L., Leung, W. K. S., Cheah, J.-H., & Ting, H. (2022). Exploring the effectiveness of emotional and rational user-generated contents in digital tourism platforms. *Journal of Vacation Marketing*, 28(2), 152–170. <https://excitingbanten.id/https://excitingbanten.id/statistik/2023/1>
- Fauzia, N., & Abida, F. I. N. (2022). Teks Narasi Digital Sebagai Media Promosi Wisata Nusantara. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 13(1), 71–75.
- Gretzel, U., Fuchs, M., Baggio, R., Hoepken, W., Law, R., Neidhardt, J., Pesonen, J., Zanker, M., & Xiang, Z. (2020). e-Tourism beyond COVID-19: a call for transformative research. *Information Technology & Tourism*, 22, 187–203.
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. M. I. M. (2013). *Halliday's introduction to functional grammar*. Routledge.
- Sujatna, E. T. S. (2009). Material process in the English clause: Functional grammar approach. *Sosiohumaniora*, 11(3), 65.
- Sujatna, E. T. S., Darmayanti, N., & Ariyani, F. (2021). Configuration of Lampung Mental Clause: a Functional Grammar Investigation. *Ninth International Conference on Language and Arts (ICLA 2020)*, 222–226.
- Van Nuenen, T., & Scarles, C. (2021). Advancements in technology and digital media in tourism. *Tourist Studies*, 21(1), 119–132.
- Wiratno, T. (2011). Linguistik Sistemik Fungsional. *Diktat Perkuliahan LSF-Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta*.